Skema Pendanaan: PEMULA

LAPORAN PENELITIAN

Simbol Indonesia di Panggung Internasional Melalui @presidenrepublikindonesia

TIM PENELITI

Ketua : Yuliana Choerul Reza, M.I.Kom (190036)

Anggota : Yan Kurniawan, S.E., M.Si (090023)

FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FEBRUARI 2026

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Simbol Indonesia di Panggung Internasional Melalui @presidenrepublikindonesia

Bidang Penelitian : Komunikasi Digital

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Yuliana Choerul Reza
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 190036/1051775676230223/6896490
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP : 082111271205
f. Alamat e-mail : Yulianacr@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Yan Kurniawan, S.E., M.Si
b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 090023/ 0315067606/-

Mahasiswa (1)

a. Nama Lengkap : Nailah Elzahra
b. NIM : 2571501291

Lama Penelitian : 5 bulan

Biaya Penelitian

a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 5.000.000,-
b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp. …….

Jakarta, 06 Februari 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif

(Dr. Rocky Prasetyo Jati)
NIP 050091

Ketua Pelaksana

(Yuliana Choerul Reza, M.I.Kom)
NIP 190036

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.)
NIP 190043

RINGKASAN

Media sosial kini menjadi ruang penting bagi pengolahan tanda visual yang dapat membentuk representasi kebangsaan. Akun Instagram resmi Presiden Republik Indonesia (@presidenrepublikindonesia), yang dirancang sebagai akun institusional serupa dengan model @POTUS di Amerika Serikat, menyediakan materi visual yang dapat untuk dianalisis. Salah satu konteks yang menjadi fokus adalah unggahan terkait kehadiran Presiden dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), di mana berbagai tanda visual mengenai identitas negara ditampilkan secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana tanda-tanda kebangsaan direpresentsikan dalam unggahan Instagram tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik Peirce yang menempatkan tanda sebagai relasi triadik antara representamen, objek, dan interpretant. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana setiap elemen visual menghasilkan makna. Data dikumpulkan melalui observasi unggahan Instagram. Selain itu juga dengan dokumentasi yaitu dengan mengcapture unggahan yang dinilai dapat merepresentasi Indonesia di forum PBB. Melalui penelitian ini menujukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kebangsaan dalam unggahan tersebut dikonstruksi melalui penggunaan ikon (seperti bendera Merah Putih dan pakaian formal), indeks (seperti kehadiran fisik Presiden di podium PBB), dan simbol (seperti logo PBB). Elemen-elemen ini merepresentasikan Indonesia sebagai negara yang aktif secara global, memegang teguh identitas nasional, dan memiliki posisi strategis dalam pengambilan keputusan internasional.

Keywords: *Media Sosial; Representasi Kebangsaan; Simbol Semiotika Peirce*

PRAKATA

Puji syukur alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penelitian dengan judul "Simbol Indonesia di Panggung Internasional Melalui @presidenrepublikindonesia" dapat diselesaikan dengan baik Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas doa restu, dukungan dan bantuan dari keluarga tercinta Agry Hafiizh Abdullah (suami), dan anak-anak tersayang Ayza dan Abza yang telah memberikan semangat yang luar biasa. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam bentuk moril dan dalam proses pembuatan proposal hingga sampai pada laporan akhir penelitian ini. Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc, selaku Rektor Universitas Budi Luhur Jakarta
2. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur
3. Dr. Rocky Prasetyo Jati, S. P. T, M.Si selaku Dekan Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.
4. Artyasto Jatisidi, M.I.Kom, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur
5. Seluruh Rekan-rekan dosen Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca, demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga laporan akhir penelitian ini diterima dan bermanfaat bagi pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Jakarta, 06 Februari 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL **1**
HALAMAN PENGESAHAN **2**
RINGKASAN **3**
PRAKATA **4**
DAFTAR ISI **5**
DAFTAR TABEL **6**
DAFTAR GAMBAR **7**
DAFTAR LAMPIRAN **8**
BAB I PENDAHULUAN **9**
1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah 9
2 Pendekatan Pemecah Masalah 9
3 State of the Art dan Kebaruan 9
4 Peta Jalan Penelelitian 10
BAB II METODE **11**
BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN **12**
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN **16**
DAFTAR PUSTAKA **17**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Representasi Kebangsaan melalui Pertemuan Presiden RI.....13
Tabel 3.2 Representasi Indonesia melalui Pidato Presiden.....14
Tabel 3.3 Representasi Indonesia dalam Forum Multilateral Perdamaian 15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian.....11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran 20
Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak 21
Lampiran 3. Catatan Harian.....24
Lampiran 4. Artikel Ilmiah (draft submited/accepted/published).....25

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Perkembangan era digital telah membawa perubahan fundamental dalam cara hubungan internasional dan aktivitas kenegaraan dijalankan. Arus informasi yang cepat dan melintasi batas negara melalui jaringan digital memungkinkan aktor negara berinteraksi secara lebih langsung dengan publik global. Digitalisasi ini memperkuat penggunaan teknologi sebagai sarana diplomasi, penyampaian aktivitas kenegaraan, serta pembentukan pemahaman publik terhadap identitas nasional di tingkat internasional (1).

Dalam lanskap tersebut, media sosial berperan sebagai ruang penting untuk menampilkan identitas (2), aktivitas, dan posisi suatu negara dalam hubungan internasional. Platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok kini menjadi medium bagi pemimpin negara dalam memperlihatkan kegiatan resmi, menghadiri pertemuan multilateral, dan merekam peristiwa kenegaraan dalam bentuk visual. Instagram, dengan karakter visual yang kuat, memungkinkan penyampaian informasi kenegaraan melalui foto dan video yang mudah diakses publik global. Media sosial Instagram, Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak lepas dari aktivitas diplomasi digital termasuk Presiden Indonesia (3). Memanfaatkan Instagram beserta fiturnya, membuat konten visual yang diunggah pada feeds Instagram memiliki jangka waktu yang cukup lama (4).

Akun Instagram Presiden Republik Indonesia (@presidenrepublikindonesia) merupakan salah satu contoh pemanfaatan media sosial untuk menunjukan aktivitas kenegaraan secara resmi. Akun ini berfungsi sebagai kanal institusional yang menampilkan rangkaian kegiatan Presiden Indonesia, termasuk partisipasi dalam agenda internasional seperti Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Desain kelembagaannya sejalan dengan praktik global, seperti akun @POTUS di Amerika Serikat yang digunakan oleh setiap presiden yang menjabat sebagai sarana penyampaian informasi resmi pemerintahan kepada publik domestik dan internasional (5). Kepala negara memiliki peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan nation branding (3).

Maka dari itu untuk memahami bagaimana unggahan tersebut menampilkan aspek-aspek kebangsaan dan kehadiran Indonesia dalam konteks internasional, menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan sebuah ilmu analisis untuk mengkaji tanda tanda (6). Semitorika Charles Sanders Peirce menjadi yang tepat karena membagi tanda ke dalam ikon, indeks, dan simbol, yang memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana atribut kenegaraan, latar tempat, gesture, dan posisi objek, dalam menghasilkan makna tertentu. Melalui konsep triadik representamen, objek, dan interpretant (7), semiotika memberikan cara untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui elemen visual dalam unggahan Instagram presiden. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah bagaimana ikon, indeks, dan simbol dalam unggahan @presidenrepublikindonesia merepresentasikan kebangsaan Indonesia, khususnya pada konteks kehadiran Indonesia dalam forum PBB. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana visualisasi identitas, posisi, dan karakter Indonesia ditampilkan melalui penggunaan tanda-tanda visual dalam unggahan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai media sosial mendukung representasi negara dalam ruang internasional di PBB.

Berbagai penelitian mengenai representasi kebangsaan di media sosial telah menyoroti bagaimana aktor politik membentuk citra dan identitas nasional melalui visual dan narasi digital. Studi sebelumnya mengenai iklan politik Prabowo–Gibran di Instagram menunjukkan bahwa tanda visual dan verbal digunakan untuk membangun citra kedekatan, stabilitas, serta simbol-simbol nasional (8). Sementara itu, penelitian lain pada akun @ganjar_pranowo menegaskan bahwa komunikasi politik berbasis semiotika Peirce mampu mengungkap strategi kedekatan, humor, dan identitas kultural dalam interaksi digital (9). Namun, kajian tersebut tidak secara spesifik membahas bagaimana representasi kebangsaan Indonesia dikonstruksi secara sistematis melalui relasi *sign*, *object*, *interpretant* dalam platform resmi negara. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya menganalisis unggahan Instagram @presidenrepublikindonesiauntuk melihat bagaimana simbol negara, pakaian, ruang kenegaraan, gestur seremonial, membentuk narasi kebangsaan Indonesia melalui kerangka triadik Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana negara memproduksi *visual nationhood* dan identitas kebangsaan melalui praktik komunikasi resmi di media sosial.

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang diterapkan pada unggahan Instagram @presidenrepublikindonesia terkait kehadiran Indonesia dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Permasalahan utama yang ingin dipecahkan adalah bagaimana representasi kebangsaan Indonesia dikonstruksikan melalui tanda-tanda visual dan tekstual dalam unggahan tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan tiga kategori tanda dalam semiotika Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol, sebagai kerangka untuk mengurai makna visual secara bertahap dan sistematis.

3. *State of the art* dan Kebaruan

Berbagai penelitian mengenai representasi kebangsaan di media sosial telah menyoroti bagaimana aktor politik membentuk citra dan identitas nasional melalui visual dan narasi digital. Studi sebelumnya mengenai iklan politik Prabowo–Gibran di Instagram menunjukkan bahwa tanda visual dan verbal digunakan untuk membangun citra kedekatan, stabilitas, serta simbol-simbol nasional (8). Sementara itu, penelitian lain pada akun @ganjar_pranowo menegaskan bahwa komunikasi politik berbasis semiotika Peirce mampu mengungkap strategi kedekatan, humor, dan identitas kultural dalam interaksi digital (9). Namun, kajian tersebut tidak secara spesifik membahas bagaimana representasi kebangsaan Indonesia dikonstruksi secara sistematis melalui relasi sign–object–interpretant dalam platform resmi negara. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya menganalisis unggahan Instagram @presidenrepublikindonesiauntuk melihat bagaimana simbol negara, pakaian adat, ruang kenegaraan, gestur seremonial, dan pilihan teks membentuk narasi kebangsaan Indonesia melalui kerangka triadik Charles Sanders Peirce. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana negara memproduksi *visual nationhood* dan identitas kebangsaan melalui praktik komunikasi resmi di media sosial.

4. Peta Jalan Penelitian

Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian

Berikut adalah Peta Jalan Penelitian yang saya susun untuk menunjukkan arah perkembangan riset saya secara berkelanjutan. Pada Tahap 1 (2023–2024), penelitian difokuskan pada *Analisis Pesan Perdamaian Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua* menggunakan teori tanda Charles Sanders Peirce. Tahap ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana tanda visual dan teks digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan persatuan dan harmoni dalam konteks acara nasional. Selanjutnya, pada Tahap 2 (2025)**,** fokus penelitian bergeser pada kajian *Simbol Indonesia di Panggung Internasional melalui akun Instagram resmi @presidenrepublikindonesia*, dengan tetap menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Penelitian tahap ini mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol kenegaraan, budaya Indonesia, serta aktivitas diplomatik dikonstruksikan dalam komunikasi visual untuk membentuk citra Indonesia di mata dunia. Memasuki Tahap 3 (2026–2027), penelitian diarahkan pada *analisis semiotika unggahan akun secara lebih komprehensif*, dengan menelaah struktur tanda, objek, dan interpretant untuk memahami bagaimana representasi kebangsaan dan pesan-pesan negara dibangun secara konsisten di media sosial. Dengan mengikuti peta jalan ini, penelitian saya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian representasi kebangsaan di media sosial berbasis pendekatan semiotika Peirce.

BAB II
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (10). Selanjutnya dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dengan mengidentifikasi tiga elemen utama yaitu representamen (tanda), object (objek yang dirujuk), dan interpretant (makna yang muncul) (11). Sehingga dapat mengkaji bagaimana simbol-simbol Indonesia direpresentasikan di panggung internasional melalui unggahan akun Instagram resmi Presiden Republik Indonesia (@presidenrepublikindonesia). Metode ini dipilih karena teori tanda Peirce yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol (12) mampu mengungkap representasi kebangsaan yang dibangun melalui visual (13), gesture, dan elemen simbolik dalam konten digital.

Peneliti memulai dengan mengidentifikasi unggahan pada akun Instagram @presidenrepublikindonesia yang menampilkan aktivitas Presiden di panggung internasional, Unggahan yang menonjolkan simbol negara seperti bendera, lambang negara, busana nasional, podium resmi, hingga interaksi diplomatik dipilih sebagai bahan analisis utama. Data dikumpulkan secara sekunder melalui observasi langsung terhadap foto yang diunggah di Instagram (14) @presidenrepublikindonesia, dokumentasi berupa tangkapan layar dan pencatatan elemen visual (15), serta literatur akademik dan sumber artikel untuk memperkuat konteks kegiatan internasional Presiden.

Tahap analisis semiotika Charles Sanders Pierce, pertama adalah analisis representamen, peneliti memeriksa tanda-tanda visual dalam unggahan Instagram @presidenrepublikindonesia yang memiliki kemiripan langsung dengan objek nyata (16). Pada tahap analisis representamen, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi seluruh tanda visual yang muncul dalam objek penelitian dan mengelompokkannya ke dalam kategori ikonik, indeks, dan simbolik sebagai dasar untuk memahami bagaimana makna awal dibentuk melalui tampilan visual. Tahap ini kemudian dilanjutkan dengan penentuan objek, yaitu mengaitkan setiap ikon, indeks, dan simbol dengan konteks diplomatik yang melatarbelakangi kemunculannya, sehingga hubungan antara tanda dan realitas yang diwakilinya dapat dipahami secara jelas (17). Selanjutnya, pada tahap pembentukan interpretant, peneliti menafsirkan makna yang muncul dari interaksi antara representamen dan objek (18).

BAB III
HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Representasi Kebangsaan melalui Pertemuan Presiden RI dan Sekjen PBB

Foto pertama yang dianalisa adalah Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto berjabat tangan dengan Sekjen PBB dimana latar belakang terdapat bendera PBB dan bendera Indonesia dengan sebanyak 37,599 likes, 421 komentar, 332 repost, dan 152 dibagikan.

Tabel 3.1 Representasi Kebangsaan melalui Pertemuan Presiden RI dan Sekjen PBB

Representamen	
Objek	Objek dari tanda-tanda visual dalam foto ini adalah peristiwa diplomatik yang menjadi konteks sesungguhnya, yaitu pertemuan resmi antara Indonesia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Jabat tangan dua tokoh menandakan adanya agenda pembahasan politik internasional yang lebih luas, misalnya dialog terkait perdamaian, kerja sama multilateral, atau dukungan terhadap isu global yang sedang berkembang. Kehadiran bendera Indonesia dan bendera PBB mengacu pada identitas institusional kedua pihak, memperjelas bahwa pertemuan tersebut merupakan bagian dari hubungan diplomatik formal. Dengan demikian, seluruh elemen visual pada foto mengarah pada objek berupa aktivitas kenegaraan Indonesia yang berlangsung di Markas Besar PBB.
Interpretant	Interpretant yang muncul dari hubungan antara representamen dan objek adalah makna diplomatik yang terbentuk dari interaksi tersebut. Jabat tangan kedua tokoh diinterpretasikan sebagai simbol kerja sama, keharmonisan, dan komitmen Indonesia terhadap nilai-nilai multilateral. Kehadiran bendera serta logo PBB memperkuat pemaknaan bahwa Indonesia diposisikan sebagai negara yang aktif berkontribusi dalam isu-isu internasional, terutama yang berkaitan dengan perdamaian dan stabilitas global. Foto ini sekaligus membangun citra Indonesia sebagai negara yang dihormati dan diakui perannya dalam percaturan dunia. Makna-makna ini muncul sebagai hasil interpretasi publik terhadap tanda-tanda visual yang ditampilkan oleh akun resmi Presiden Republik Indonesia.

Temuan ini memperlihatkan bahwa representasi kebangsaan dibangun melalui unggahan tersebut memperlihatkan kehadiran Presiden dalam momen resmi bersama Sekjen PBB

menunjukkan bahwa akun @presidenrepublikindonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi sebagai medium diplomasi visual yang membentuk persepsi publik global mengenai peran Indonesia.

Representasi Indonesia melalui Pidato Presiden di Sidang Umum PBB

Foto kedua yang dianalisa Presiden RI berpidato di Sidang Umum PBB dengan latar Ruang sidang besar PBB dimana sebanyak 77,357 likes, 2.509 komentar, 1.207 repost, dan 788 dibagikan.

Tabel 3.2 Representasi Indonesia melalui Pidato Presiden di Sidang Umum PBB

Representamen	
Objek	Objek yang dirujuk oleh tanda-tanda dalam foto tersebut adalah aktivitas diplomatik resmi Indonesia di Majelis Umum PBB. Foto tersebut menggambarkan momen ketika Presiden Republik Indonesia menyampaikan pidato pada sidang ke-80 PBB, suatu kesempatan yang menunjukkan posisi Indonesia sebagai salah satu negara yang diberikan kehormatan berbicara pada sesi awal setelah Brasil dan Amerika Serikat. Objek tersebut mengacu pada penyampaian sikap Indonesia terhadap isu global, termasuk dukungan terhadap Solusi Dua Negara untuk Palestina, komitmen terhadap multilateralime, serta kesiapan Indonesia dalam memberikan kontribusi pada perdamaian dunia. Dengan demikian, objek dalam foto ini adalah peristiwa diplomasi formal yang memperlihatkan partisipasi dan posisi Indonesia dalam tatanan internasional.
Interpretant	Interpretant yang dihasilkan dari hubungan antara representamen dan objek adalah pemaknaan mengenai citra Indonesia sebagai aktor diplomatik yang aktif, kredibel, dan berkontribusi dalam isu global. Publik dapat menafsirkan bahwa kehadiran Presiden di podium PBB, dengan segala simbol otoritas internasional di sekitarnya, menunjukkan pengakuan dunia terhadap posisi Indonesia. Pidato yang menekankan dukungan terhadap perdamaian, keadilan, dan solidaritas kemanusiaan mengonstruksi citra Indonesia sebagai negara yang berkomitmen pada nilai-nilai multilateral. Selain itu, visualisasi ruang sidang yang luas dan perhatian para delegasi memperkuat interpretasi bahwa Indonesia sedang mengambil peran strategis dalam forum global. Dengan demikian, interpretant utama dari foto ini adalah penggambaran

	Indonesia sebagai negara yang dihormati, berpengaruh, dan mampu menyuarakan kepentingan global dalam tatanan dunia multilateral.

Unggahan ini mengonstruksi Indonesia sebagai negara yang vokal, kredibel, dan memiliki otoritas moral dalam isu global. Simbol podium PBB berfungsi sebagai penanda konvensional legitimasi internasional, sementara komposisi ruang sidang menciptakan citra Indonesia sebagai bagian penting dari komunitas global.

Representasi Indonesia dalam Forum Multilateral Perdamaian Timur Tengah

Foto ketiga yang dianalisa Pertemuan multilateral dengan berbagai delegasi dan banyak bendera terutama bendera merah putih dengan latar meja pertemuan panjang bersama Kepala Negara dimana sebanyak 43,759 likes, 1.882 komentar, 427 repost, dan 137 dibagikan.

Tabel 3.3 Representasi Indonesia dalam Forum Multilateral Perdamaian Timur Tengah

Representamen	
Objek	Objek yang dirujuk oleh tanda-tanda dalam foto ini adalah peristiwa diplomatik multilateral yang berfokus pada isu perdamaian di Timur Tengah. Foto tersebut menggambarkan keterlibatan Indonesia dalam forum yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin negara yang memiliki pengaruh signifikan dalam penyelesaian konflik kawasan. Objeknya meliputi agenda dialog antarnegara mengenai upaya menciptakan stabilitas, mengakhiri kekerasan, membebaskan sandera, dan merumuskan kerja sama strategis antarnegara terkait. Kehadiran Presiden Indonesia dalam pertemuan ini memperlihatkan bagaimana Indonesia turut serta dalam proses negosiasi internasional yang memiliki implikasi geopolitik luas. Dengan demikian, objek yang direpresentasikan dalam foto ini adalah aktivitas diplomasi tingkat tinggi yang berkaitan langsung dengan kepentingan keamanan regional dan peran strategis Indonesia di dalamnya.
Interpretant	Interpretant yang terbentuk dari hubungan antara representamen dan objek adalah makna mengenai posisi Indonesia sebagai negara yang dihormati dan memiliki kontribusi konstruktif dalam penyelesaian konflik internasional. Publik dapat menginterpretasikan bahwa kehadiran Presiden Indonesia dalam forum yang dihadiri negara-negara berpengaruh menunjukkan tingkat penerimaan dan pengakuan komunitas internasional terhadap peran Indonesia sebagai mediator dan aktor diplomasi damai. Simbol-simbol seperti bendera, penataan ruang, serta interaksi antarpemimpin memperkuat pemahaman bahwa

	Indonesia dipandang mampu menjembatani kepentingan politik antara negara besar dan negara berkembang. Dengan demikian, interpretant yang muncul adalah citra Indonesia sebagai negara yang berani, tegas, dan berperan aktif dalam upaya menciptakan perdamaian internasional.

Unggahan ini menegaskan Indonesia sebagai negara yang aktif mengupayakan perdamaian internasional. Elemen visualpenataan meja, formasi delegasi, dan bendera membangun identitas Indonesia sebagai kekuatan diplomatik yang moderat dan konstruktif.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram resmi Presiden Republik Indonesia merupakan instrumen diplomasi digital yang sangat efektif dalam memproduksi simbol-simbol kebangsaan di tingkat internasional. Melalui analisis semiotika Peirce, ditemukan bahwa identitas nasional dikonstruksi melalui ikonografi atribut negara, posisi strategis dibangun melalui simbol-simbol otoritas di forum PBB, dan karakter bangsa direpresentasikan sebagai kekuatan moderat yang aktif dalam perdamaian dunia. Secara keseluruhan, akun ini berhasil mentransformasi setiap momentum kenegaraan menjadi narasi *visual nationhood* yang memperkuat legitimasi dan citra Indonesia di mata dunia melalui relasi triadik antara tanda, objek, dan pemaknaan audiens.

Sebagai saran bagi pengelola komunikasi publik pemerintah, diharapkan dapat terus meningkatkan penggunaan konten visual yang lebih substantif dan inklusif, tidak hanya berfokus pada kegiatan seremonial tetapi juga pada dampak nyata kepemimpinan Indonesia dalam isu global masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan akun pemimpin negara lain atau menggunakan metode analisis sentimen untuk melihat bagaimana tanda-tanda visual yang diunggah tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh audiens internasional secara luas. Penekanan pada konten multimedia seperti video pendek juga menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam guna melihat dinamika perubahan tanda dalam format yang lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indrawan J, Barzah RE, Simanihuruk H. Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik Bagi Generasi Milenial. 2023;6(1):170–9.
2. Arifin MD, Iskandar RR, Febriana P. Procedia of Social Sciences and Humanities Online Influence & Identity Forum (OIIF 2025) Analysis of Jefri Nichol ' s Identity and Image Development on the Instagram Account @ Jefrinichol Analisis Identitas dan Pengembangan Citra Jefri Nichol pada Akun Instagram @ Jefrinichol Procedia of Social Sciences and Humanities Online Influence & Identity Forum (OIIF 2025). 2025;0672(OIIF):110–8.
3. Putra AN, Hafid A. Peran Media Sosial Sebagai Diplomasi Digital Global Dalam Upaya Meningkatkan Nation Branding Indonesia Di Era Pemerintahan Joko Widodo. 2023;2:1–20.
4. Kapitan RM, Andung PA, Ara RK. Komunikasi Visual Melalui Instagram Sebagai Media Promosi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Konten Promosi Edisi Hari Visual Communication By Instagram As A Promotional Media (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce in Promotional Con. 2023;3(2).
5. news.republika.co.id. news.republika.co.id. 2024. Istana: Akun Medsos Lembaga Kepresidenan Bukan Akun Pribadi Prabowo. Available from: https://news.republika.co.id/berita/sm5u5r409/istana-akun-medsos-lembaga-kepresidenan-bukan-akun-pribadi-prabowo?utm_source=chatgpt.com
6. Fadeli M. Analisis Semiotika Pemaknaan Postingan Gambar Vaksin Pada Akun Instagram @ Nobodycorp. 2023;5(1).
7. Vera N. Semiotika dalam riset komunikasi. Depok: PT Rajagrafindo Pesada; 2022.
8. Ismoyo SL, Zahra AS. Analisis Semiotika pada Iklan Politik Prabowo-Gibran di Instagram. Communications. 2025;7(4):194–214.
9. Dzulfikr SA, Wirawanda Y. Komunikasi Politik Ganjar Pranowo Dalam Kunjungannya Kepada Masyarakat. 2022;1–19.
10. Hayya AP, Anggrayni D, Fahri M. Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Akun Instagram @ hijabalila Dengan. 2022;1(3):481–9.
11. Audina DN. Studi Semiotika Charles Sanders Peirce pada Kompas TV dalam Pemberitaan. 2025;6(2).
12. Oktaviani UD, Susanti Y, Tyas DK, Olang Y, Agustina R. Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Film 2014 Siapa Di Atas Presiden ? Icon Signed Meaning Analysis , Indexs And Semiotics Symbol In Charles Sanders Peirce In 2014 Siapa Di Atas Presiden ? 2022;15(2):293–310.
13. Reza YC. Internasionalisasi Budaya Indonesia melalui Video Musik. 2025;129–38.
14. Puspita, Umi, Komaruddin, Astrid G. Representasi Cover Majalah Tempo Berjudul " Gue Jual , Ane Beli " Edisi 1 September 2024. 2025;02(03):861–72.

15. Ismoyo SL, Basaevha M. Analisis Komunikasi Politik Satire Anies Baswedan di Instagram : Kajian Semiotika Roland Barthes. 2025;7(1):104–27.

16. Ramadhani RF, Rasyid A, Ritonga S. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Gambar Ilustrasi “Pandemi Vs Baliho” Pada Akun Instagram Tempo. 1805;143–54.

17. Setiawan H. Analisis Semiotika Self-Love (Mencintai Diri Sendiri) dalam Video Klip “ Jiwa ya ng Bersedih “ Ghea Indrawari. 2023;1(5):8–23.

18. Kaguasehi JR, Indinabila Y. Bintang Emon Terkait Gaya Politik Pemerintah Indonesia Melalui Instagram @Bintangemon. 2024;4(4):358–68.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran

Dana Disetujui: Rp5.000.000

Jenis Pembelajaan	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Belanja Bahan	ATK			Rp.100.000	Rp.100.000
Belanja Bahan	Bahan penelitian (habis pakai)	Flashdisk Paket Data		Rp.100.000 Rp.300.000	Rp.400.000
Pengumpulan Data	Honor pembantu peneliti	Makan siang dan kopi		Rp.400.000	Rp.400.000
Pengumpulan Data	FGD				
Pengumpulan Data	Transport	Bensin 4x		Rp.600.000	Rp.600.000
Pengumpulan Data	Konsumsi	Makan siang 3x		Rp.400.000	Rp.400.000
Analisis Data	Honor pengolah data			Rp.400.000	Rp.400.000
Analisis Data	Honor narasumber	3 Sumber		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
Pelaporan penelitian	Honor administrasi peneliti			Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
Lainnya	Biaya pendaftaran HKI		Publish jurnal sinta 5	Rp.500.000	Rp.500.000

Lampiran 2. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian

UNIVERSITAS BUDI LUHUR
Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, http://www.budiluhur.ac.id
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN STUDI GLOBAL
FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN DESAIN KREATIF

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor A/UBL/DRPM/000/218/11/25

Pada hari ini, Rabu 05 November 2025 Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Yuliana Choerul Reza, S.I.Kom., M.I.Kom.**, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1
Judul Penelitian

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Simbol Indonesia di Panggung Internasional Melalui @presidenrepublikindonesia

Pasal 2
Personalia Penelitian

Peneliti Utama	:	Yuliana Choerul Reza, S.I.Kom., M.I.Kom.
Anggota Peneliti	:	Yan Kurniawan, S.E, M.Si.

Pasal 3
Waktu dan Biaya Penelitian

1. Waktu penelitian adalah 5 bulan, terhitung sejak tanggal 08 September 2025 sampai dengan 08 Februari 2026.
2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2025 dengan nilai kontrak sebesar Rp 5,000,000.00 (lima juta rupiah)

Pasal 4
Cara Pembayaran

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5
Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.

3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

Pasal 6
Monitoring Penelitian

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
   a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
   b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
   c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 7
Laporan Akhir Penelitian

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 07 Februari 2026.

Pasal 8
Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 21 Februari 2026.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 9
Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 05 November 2025

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.	Yuliana Choerul Reza, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 190043	NIP. 190036

Lampiran 3. Catatan Harian

a. Format Catatan Harian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	08/09/2025	Catatan : Penentuan topik penelitian mengenai representasi kebangsaan Indonesia di media sosial Instagram. Penelusuran awal akun resmi @presidenrepublikindonesia sebagai objek penelitian. Pengumpulan referensi awal terkait media sosial, diplomasi digital, dan semiotika.
2.	10/10/2025	Catatan : Studi literatur dan observasi mengenai teori semiotika Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol). Mengkaji jurnal dan buku terkait representasi kebangsaan dan komunikasi visual. Penyusunan kerangka konseptual penelitian.
3.	8/11/2025	Catatan : Dokumentasi data penelitian dengan melakukan tangkapan layar (capture) unggahan terpilih. Pencatatan jumlah likes, komentar, repost, dan konteks visual setiap unggahan
4.	10/12/2025	Analisis tahap representamen, objek, dan interpretant untuk menafsirkan makna kebangsaan yang dibangun melalui unggahan.
5.	1/1/2026	Finalisasi laporan penelitian. Pemeriksaan kembali sitasi, daftar pustaka,
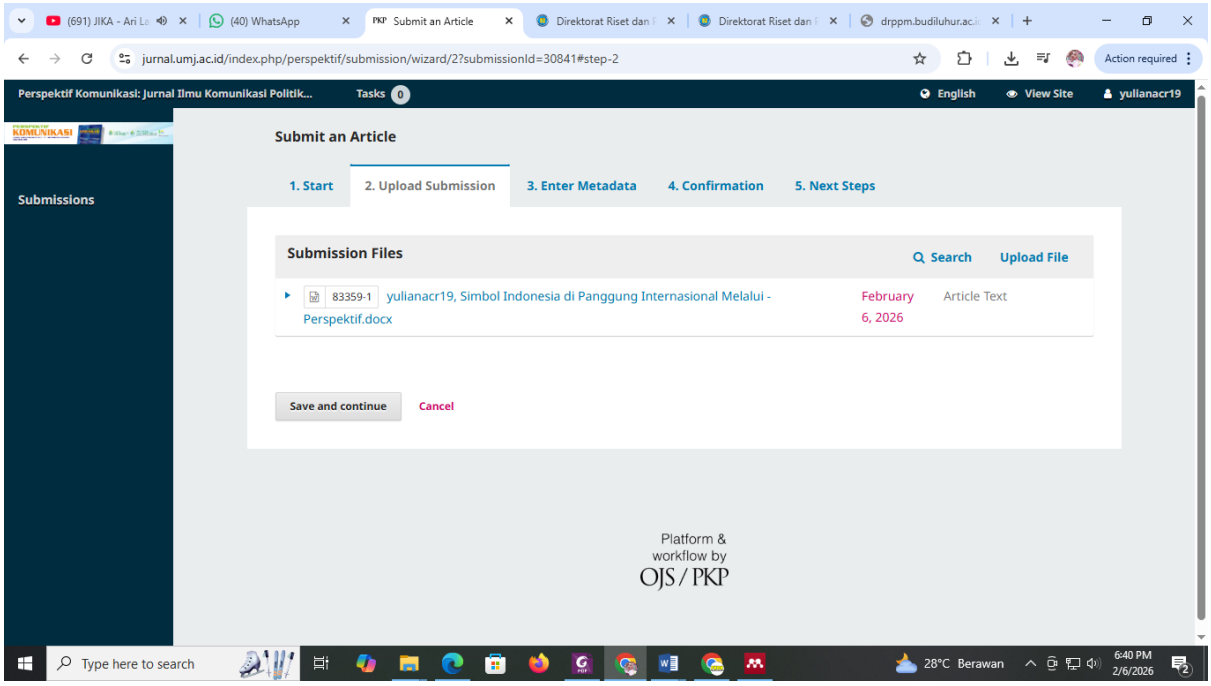
Lampiran 4. Artikel Ilmiah (draft/submitted/accepted/published)